

REDESAIN MASJID SUDALMIYAH RAIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR : SEBUAH STUDI REDESAIN MASJID DENGAN MENGGUNAKAN METODE ARSITEKTUR UNIVERSAL

Aulia Nada Nabatan, Dr. Ir. Qomarun, M.M
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Masjid merupakan bangunan tempat beribadah yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah. Masjid digunakan sebagai tempat beribadah seperti sholat, kajian, dan juga kegiatan – kegiatan umat muslim lainnya. Disisi lain masjid – masjid diindonesia saat ini memiliki beragam jenis masjid yang berbeda – beda. Dilihat dari fungsinya saja sudah bisa kita bedakan mana masjid kampus, masjid desa, sampai masjid agung itu sendiri. Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan masjid yang termasuk kedalam masjid kampus. Masjid sudalmiyah merupakan masjid terbesar yang ada dilingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta saat ini. Menjadikan masjid sudalmiyah memiliki banyak pengunjung yang tidak hanya dari lingkungan civitas akademik disekitar kampus tetapi juga dari luar lingkungan kampus yang ingin beribadah disana. Dari begitu banyaknya pengunjung perlu kita perhatikan kenyamanan bagi seluruh pengunjung yang beribadah disana dengan menggunakan arsitektur universal dengan pendekatan kenyamanan fasilitas bagi difabel. Metode yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari observasi akan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif dengan data yang berhasil diperoleh saat penelitian. Data – data tersebut dianalisa dengan prinsip – prinsip penerapan arsitektur universal menurut story dan peraturan yang ada yaitu Permen PUPR No 14/PRT/M/2017 terkait persyaratan fasilitas difasilitas umum terkait difabel. Tujuan dari penelitian tersebut untuk menilai tingkat penerepan arsitektur universal pada fasilitas yang tersedia pada lingkungan Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah surakarta. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu juga refrensi dalam menerapkan arsitektur universal di dalam desain arsitektur.

Kata Kunci : Arsitektur Universal, Masjid Sudalmiyah Rais, Universitas Muhamamdiyah Surakarta, Fasilitas, Difabilitas

ABSTRACT

The mosque is a place of worship used by Muslims to worship. The mosque is used as a place of worship such as prayer, study, and also other Muslim activities. On the other hand, mosques in Indonesia currently have a variety of different types of mosques. Judging from its function alone, we can distinguish between campus mosques, village mosques, and the grand mosque itself. The Sudalmiyah Rais Mosque, Muhammadiyah University of Surakarta is a mosque that is included in the campus mosque. The Sudalmiyah Mosque is the largest mosque in the Surakarta Muhammadiyah University campus today. Making the Sudalmiyah mosque have many visitors, not only from the academic community around the campus but also from outside the campus

environment who want to worship there. From so many visitors, we need to pay attention to the comfort for all visitors who worship there by using universal architecture with a convenience approach for disabled facilities. The methods used in this research are interviews, observation, and documentation. The results of the observations will be analyzed using qualitative analysis with the data obtained during the research. These data were analyzed with the principles of implementing universal architecture according to the story and existing regulations, namely the PUPR Ministerial Regulation No 14/PRT/M/2017 regarding the requirements for facilities in public facilities related to disabilities. The purpose of this study was to assess the level of implementation of universal architecture in the facilities available in the Sudalmiyah Rais Mosque, Muhammadiyah University, Surakarta. With the results of this research, it is hoped that it can become knowledge as well as a reference in applying universal architecture in architectural design.

Keywords: Universal Architecture, Sudalmiyah Rais Mosque, Muhamamdiyah University Surakarta, Facilities, Disabilities

1. PENDAHULUAN

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu kampus swasta islam yang berada di kota surakarta. Kampus ini mempunyai latar belakang sebagai kampus dengan nilai – nilai keislaman yang diajarkan. Sudah sewajarnya kampus islam seperti ini menjadi salah satu cara untuk menyiarkan agama islam. Salah satunya adalah dengan membangun masjid sebagai tempat pusat peradapan islam yang ada. Salah satunya adalah masjid yang terletak dilingkungan kampus ini yaitu Masjid Sudalmiyah Rais Uiversitas Muhammadiyah Surakarta. Masjid ini mempunyai fungsi sebagai tempat ibadah bagi seluruh civitas akademi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Banyak aktivitas yang berlangsung seperti kajian dan Mentoring.

Masjid merupakan bangunan tempat beribadah yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah. Masjid sering digunakan sebagai tempat beribadah seperti sholat, kajian, dan juga kegiatan – kegiatan umat muslim lainnya. Tidak jarang masjid juga menjadi tempat kegiatan – kegiatan diluar kegiatan ibadah seperti dijakan tempat pelayanan Kesehatan, tempat pengungsian, tempat posko covid juga bisa dilakukan dimasjid. Disisi lain masjid – masjid diindonesia saat ini memiliki beragam jenis masjid yang berbeda – beda. Dilihat dari fungsinya saja sudah bisa kita bedakan mana masjid kampus, masjid desa, sampai masjid agung itu sendiri.

Selain berbagai macam jenis masjid dari fungsinya masjid – masjid diindonesia juga memiliki berbagai macam jenis arsitektur masjid yang berbeda – beda. Dengan beragam jenis arsitektur masjid yang ada diindonesia ini maka perlu kita lihat apakah masjid – masjid ini dibangun hanya untuk keindahan saja. Tentu arsitektur masjid juga

harus memiliki sifat humanis kepada masyarakat umum. Mengingat peranan dan juga fungsi masjid sebagai tempat ibadah maka arsitektur humanis bisa menjadi suatu gambaran umum. Ketika seseorang menilai suatu tempat ibadah. Bahwa ajaran mengenai kemanusiaan atau humanis tidak hanya bersifat nilai – nilai saja tetapi dapat diimplementasikan didalam arsitektur masjid itu sendiri.

2. METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mereview dari penerapan arsitektur universal pada fasilitas yang tersedia bagi penyandang difabilitas, baik untuk mengetahui tingkat penerapan arsitektur universal dan ide rencana perencanaan juga perancangan yang sesuai untuk meredesain masjid sudamiyah rais universitas muhammadiyah surakarta dengan pendekatan arsitektur universal. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian selama penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan secara triangulasi atau gabungan antara analisi data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih generalis.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memaparkan juga memberikan gambaran karakteristik dari obyek yang sedang diteliti agar diperoleh gambaran yang jelas, faktual, dan sistematis obyek penelitian agar memudahkan untuk dipahami dan disimpulkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara studi literatur, wawancara, dan turun langsung ke lapangan untuk menjawab berbagai pertanyaan telah dirumuskan. Digunakan beberapa alat guna untuk membantu dalam penelitian untuk mencatat hasil *observasi* langsung dilapangan. Juga *handphone* untuk membantu dokumentasi hasil *observasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisa kualitatif dengan data yang berhasil diperoleh saat penelitian. Data – data tersebut dianalisa dengan prinsip – prinsip penerapan arsitektur universal menurut story dan peraturan yang ada yaitu Permen PUPR No 14/PRT/M/2017 terkait persyaratan fasilitas difasilitas umum terkait difabel.

2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek yaitu review pengalaman pengguna fasilitas yang berada pada masjid sudalmiyah rais dari sisi positif dan negatif. Mereview pengalaman pengguna fasilitas ini digunakan untuk memperoleh informasi apa saja yang menjadi catatan para pengguna ketika menggunakan fasilitas – fasilitas yang ada.

Penelitian ini menggunakan subyek yaitu hasil dari pengamatan fasilitas – fasilitas yang ada disesuaikan dengan Permen PUPR No 14/PRT/M/2017 terkait persyaratan fasilitas difasilitas umum terkait difabel. Maka peneliti melakukan pembatasan ruang lingkup tertentu dalam jenis data dan pengumpulan data.

2.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

Data yang digunakan dalam studi perancangan ini adalah data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi Langsung

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap situasi Kawasan Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta yang nantinya berpengaruh terhadap proses perancangan baik secara langsung atau tidak langsung.

b. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dikumpulkan dari penelusuran Pustaka yang memiliki beragam sumber terkait, seperti Perguruan Tinggi, Lembaga Masyarakat, Pemerintahan (Pusat maupun Daerah), Laporan/ makalah, serta sumber – sumber lain yang berhubungan dengan objek dan fokus perancangan ini.

c. Wawancara

Penulis melakukan wawancara atau menanyakan pendapat kepada responden/ informan, seperti takmir masjid atau pengguna untuk menanyakan tentang informasi yang bermanfaat bagi perancangan yang lebih jauh dan dapat dilakukan.

2.3 Analisis

Menganalisa data fisik dan non fisik untuk disajikan dalam pertimbangan mendesain sesuai standar dan literatur yang sudah ada, antara lain:

- a. Pengelolaan data
- b. Pengelolaan konsep

2.4 Konsep Perancangan dan Perencanaan

Membuat konsep dasar perencanaan dan perancangan dengan menggunakan metode diskriptif untuk memperjelas dan memperkuat yang satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam sebuah konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

a. Data Fisik

Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta resmi didirikan pada tahun 2016, diresmikan oleh rector Universitas Muhammadiyah Saat itu

adalah Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si. Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terletak di Kampus 4 Universitas Muhammadiyah Surakarta, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

Pada saat ini Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi masjid terbesar yang berada dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Masjid Sudalmiyah Rais mempunyai dua lantai sebagai tempat ibadah juga terdapat basement. Banyak kegiatan - kegiatan yang berlangsung dilingkungan Masjid Sudalmiyah Rais diluar dari ibadah sholat wajib yang dilakukan seperti kajian rutin, Mentoring, dan juga banyak tabligh akbar yang sering juga diadakan dilingkungan Masjid Sudalmiyah Rais.

b. Kondisi Topografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta sendiri termasuk kedalam bagian wilayah Kabupaten Sukoharjo memiliki wilayah dengan ketinggian yang berbeda – beda terdapat area perbukitan dan juga area persawahan. Dataran tinggi berada pada area sebelah sisi selatan dan timur sedangkan dataran rendah berada pada sisi area utara dan barat. Kabupaten Sragen mempunyai iklim tropis dengan mempunyai suhu harian berada pada kisaran 23-34⁰C. Dengan memiliki curah hujan dengan rata-rata dibawah 3.000mm setiap tahun.

Keadaan hidrologi di Kabupaten Sukoharjo ditandai dengan mempunyai aliran sungai yang mengalir yaitu Sungai Bengawan Solo. Aliran Sungai Bengawan Solo menjadi aliran sungai utama besar yang melewati Kabupaten Sukoharjo. Aliran sungai ini Sebagian besar digunakan untuk irigasi area persawahan yang ada.

c. Dasar Pertimbangan Lokasi

Dasar dari pertimbangan lokasi memilih Masjid Sudalmiyah Rais sebagai lokasi yang akan diredesain dikarenakan. Masjid Sudalmiyah Rais sendiri merupakan salah satu masjid utama dan paling besar yang berada di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sebagai salah satu kampus islam yang ada Di Kabupaten Sukoharjo dan merupakan kampus swasta islam terbesar yang ada. Menjadikan redesain masjid sudalmiyah rais ini sangat potensial agar hasil dari redesain nantinya dengan pendekatan arsitektur universal bisa menjadikan contoh bagi kampus atau masyarakat umum lainnya dalam mendesain suatu masjid tidak hanya fokus kepada estetika dan keindahan tapi juga fungsi yang harus kita wadahi sepenuhnya terutama bagi teman – teman penyandang difabilitas.

d. Gagasan Perancangan

Masjid Sudalmiyah Rais yang nantinya akan di redesain tetap mempunyai fungsi dan peranan yang sama yaitu sebagai masjid untuk beribadah umat muslim. Selain itu fungsi masjid nantinya juga dapat lebih dimaksimalkan dengan menambahkan beberapa fasilitas pendukung juga ruang tambahan yang digunakan sebagai perpustakaan dengan pendekatan arsitektur universal. Beberapa fasilitas pendukung baru nantinya bertujuan untuk mengakomodasi kegiatan jamaah atau pengunjung penyandang difabilitas. Perpustakaan juga sebagai ruangan tambahan nantinya dengan tujuan agar kegiatan – kegiatan pengunjung atau mahasiswa dapat terwadahi juga dengan adanya penambahan ruangan perpustakaan. Adapun beberapa prinsip – prinsip arsitektur universal yang diterapkan sesuai Permen PUPR No 14/PRT/M/2017 terkait persyaratan fasilitas difasilitas umum terkait difabel yaitu :

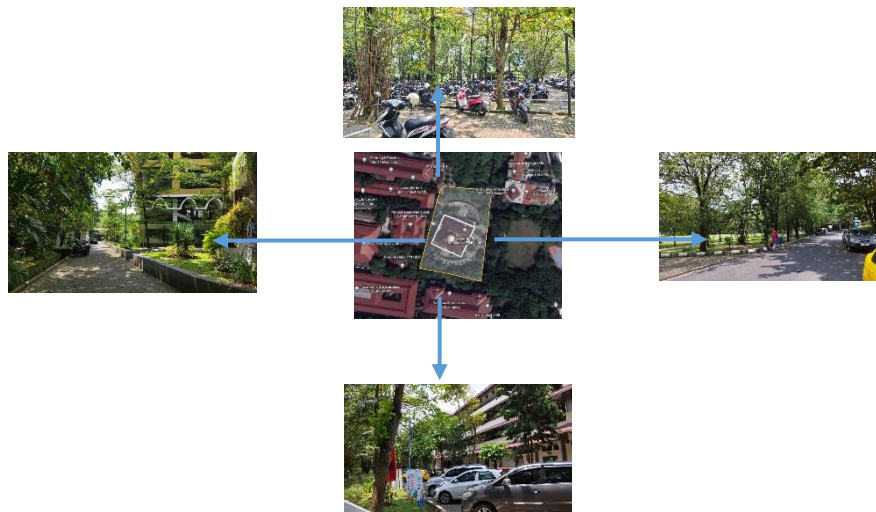
1. Kesetaraan penggunaan ruang
2. Keselamatan dan keamanan bagi semua
3. Kemudahan akses tanpa hambatan
4. Kemudahan akses informasi
5. Kemandirian penggunaan ruang
6. Efisiensi Upaya pengguna
7. Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan akan disajikan dimulai dari pemilihan site lokasi dan beberapa konsep perancangan “Redesain Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta Dengan Pendekatan Arsitektur Universal”.

3.1 Lokasi dan Data Site

Site yang dipilih berada di lokasi lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta yang terletak di kampus 4 yang terletak di Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169 dengan luas $\pm 6.842 \text{ m}^2$.



Gambar 3.1 Site Terpilih
(Sumber : Dokumen Penulis)

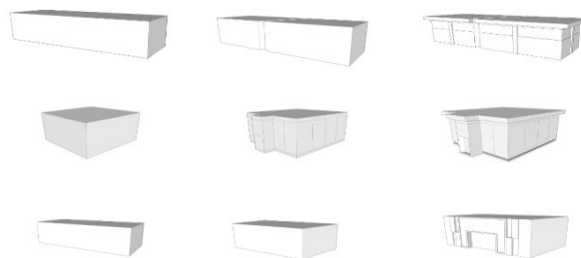
3.2 Analisa dan Konsep Ruang

Gambar 3.2 Besaran dan Kebutuhan Ruang Masjid
(Sumber : Dokumen Penulis)

No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Luas (m ²)	Sumber
1.	Tempat Wudhu pria.	15 Orang	0,8m ² /orang	150 m ²	CCE
2.	Toilet Pria.	6 Orang	2,5m ² /orang	15 m ²	DA
3.	Urinoir Pria	4 Orang	1,2m ² /orang	5 m ²	DA
4.	Wastafel Pria	3 Orang	0,9m ² /orang	9 m ²	DA
5.	Tempat wudhu Wanita	15 Orang	0,8m ² /orang	150 m ²	CCE
6.	Toilet Wanita	6 Orang	2,5m ² /orang	15 m ²	DA
7.	Wastafel Wanita	4 Orang	1,2m ² /orang	5 m ²	DA
8	Ruang	300 Orang	0,8m ² /	300 m ²	CCE

	Ibadah.		orang		
9	Ruang Penyimpanan.	1 Unit	3m ² / kursi	15 m ²	CCE
10.	Ruang takmir.	1 Unit	1m ² /Orang	15 m ²	DA
11.	Janitor.	2 Unit	0,8m ² /Barang	4 m ²	CCE
12.	Tempat wudhu difabel pria.	10 Orang	2m ² / orang	20 m ²	DA
13.	Tempat wudhu difabel wanita.	10 Orang	2m ² / orang	20 m ²	DA
14.	Toilet khusus difabel pria.	2 Orang	2m ² / orang	4 m ²	DA
15.	Toilet khusus difabel Wanita.	2 Orang	2m ² / orang	4 m ²	DA
16.	Perpustakaan	15 Orang	0,8m ² / orang	15 m ²	DA
17.	Ruang Genset	1 unit	6m ² unit	6 m ²	CCE

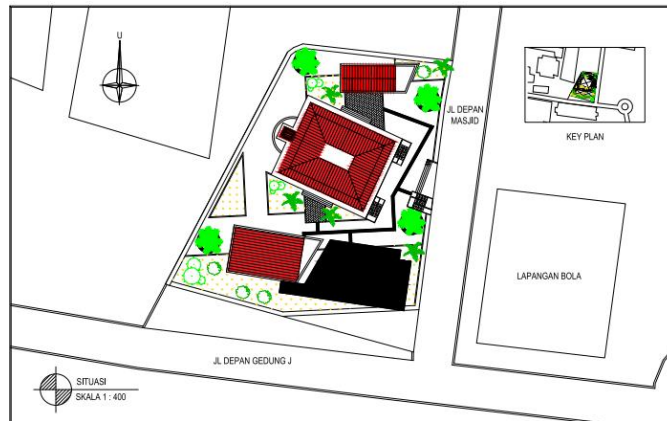
3.3 Konsep Massa Bangunan



Gambar 3.3 Gubahan Massa

(Sumber : Dokumen Penulis)

Bentuk massa bangunan mempertimbangkan dari sistem pencahayaan juga sirkulasi udara yang ada untuk penghawaan dengan potensi alami.



Gambar 3.4 Siteplan
(Sumber : Dokumen Penulis)

Pemilihan dari bentuk massa bangunan juga mempertimbangkan berdasarkan analisa kebutuhan ruang juga konsep zonasi yang dikelompokkan dari kebutuhan pengunjung.

a. Konsep Perancangan

Pada penerapan arsitektur universal yang ada nantinya bentuk masa bangunan lebih menyesuaikan dengan penerapan arsitektur universal dengan memberikan ruang yang lebih dalam penerapannya sehingga mampu memaksimalkan fungsi bangunan dengan arsitektur universal.

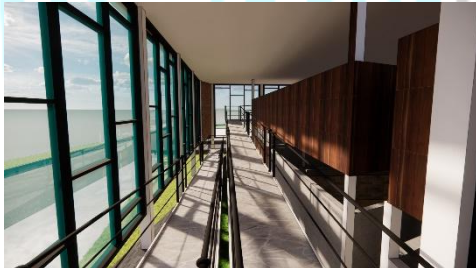
b. Konsep dan Filosofi

Konsep yang digunakan adalah dengan menggunakan arsitektur universal sebagai penekanan utama dengan memberikan ruang lebih kepada penyandang difabel juga dengan menjadikan bangunan masjid terletak ditengah sebagai pusat dengan tujuan agar seluruh aktivitas disekitar lingkungan masjid mampu dengan mudah mengakses kemasjid sebagai tempat ibadah. Karena ibadah sholat merupakan tiang utama dalam berislam.

c. Mengapa Arsitektur Universal

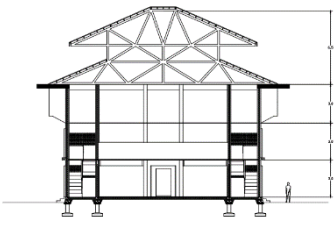
Arsitektur universal adalah pendekatan arsitektur untuk semua. Sudah banyak pendekatan universal yang digunakan saat ini tidak hanya dalam arsitektur. Arsitektur universal dapat memberikan ruang lebih bagi penggunaanya dalam beraktivitas apalagi fungsi dan peranan masjid sendiri sebagai tempat ibadah yang tidak boleh membedakan siapapun dan mampu terbuka untuk semuanya.

Table 3.1 Prinsip Desain dan Penerapan
(Sumber : Data Penulis)

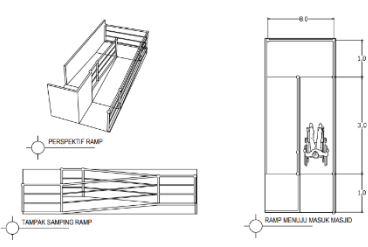
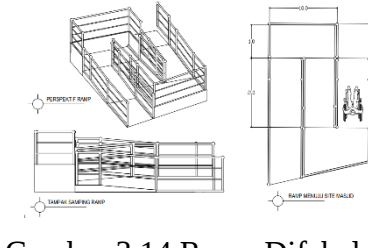
No	Prinsip Desain	Penerapan
1.	PUPR No 14/PRT/M/2017 terkait persyaratan fasilitas difasilitas umum terkait difabel. ➤ Kesetaraan penggunaan ruang ➤ Keselamatan dan keamanan bagi semua ➤ Kemudahan akses tanpa hambatan ➤ Kemudahan akses informasi ➤ Kemandirian penggunaan ruang ➤ Efisiensi Upaya pengguna ➤ Kesesuaian ukuran dan ruang secara ergonomis	 <i>Gambar 3.5 Ramp Menuju Masjid</i>
		 <i>Gambar 3.6 Ramp Menuju Lantai 2 Masjid</i>
		 <i>Gambar 3.7 Handrail Pada Tempat Wudhu</i>
2.	Penggunaan Material	 <i>Gambar 3.8 Selasar Masjid</i>

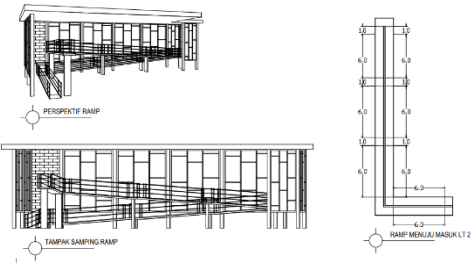
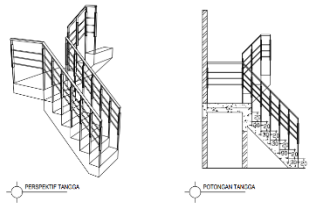
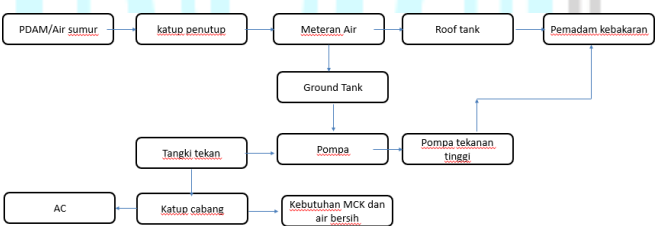
		Menggunakan material alami dan lebih berwarna pastel untuk memberikan kesan menenangkan ketika beribadah.
		 <i>Gambar 3.9 Perpustakaan</i> Menggunakan warna yang lebih cerah untuk memberikan kesan menyenangkan dan ceria ketika berada di perpustakaan.
3.	Pemandangan kawasan	Lanskap  <i>Gambar 3.10 Tampak Depan Kawasan</i>  <i>Gambar 3.11 Perspektif Kawasan</i>

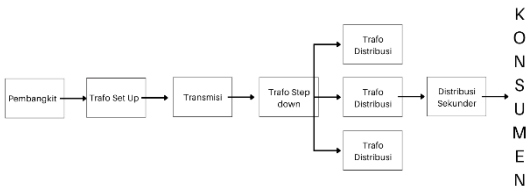
Tabel 3.2 Konsep Struktur
(Sumber : Data Penulis)

No	Prinsip Desain	Penerapan
1.	Struktur	 Gambar 3.12 Gambar Potongan (Sumber : Data Penulis)

Tabel 3.3 Konsep Utilitas
(Sumber : Data Penulis)

No	Prinsip Desain	Penerapan
1.	Transportasi Vertikal Ramp : Penerapan ramp dalam suatu bangunan tidak boleh lebih dari 7° (sudut garis kemiringan ramp) dengan wajib memberikan rest area setiap 9 meter panjang ramp.	 Gambar 3.13 Ramp Difabel 1 (Sumber : Data Penulis)
		 Gambar 3.14 Ramp Difabel 2 (Sumber : Data Penulis)

		 Gambar 3.15 Ramp Difabel 3 (Sumber : Data Penulis)
		 Gambar 3.16 Tangga (Sumber : Data Penulis)
2.	Sanitasi ➤ Air Bersih : Sumber penggunaan berasal dari sumur dan PDAM yang langsung didistribusikan keseluruhan bangunan. ➤ Air Kotor : Air kotor bersal dari lavatory. Tempat penyaringan dilakukan sebelum dibuang ke dalam sumur resapan.	 Gambar 3.17 Sanitasi Air Bersih (Sumber : Data Penulis)  Gambar 3.17 Sanitasi Air Kotor (Sumber : Data Penulis)

	Sehingga air yang dibuang tidak mencemari sekitar.	
3.	Mekanikal Elektrikal	 Gambar 3.18 Mekanikal Elektrikal (Sumber : Data Penulis) Sumber energi listrik menggunakan dari PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) yang dialirkan ke setiap bangunan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazalba, Sidi. (1983) : *Mesjid pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1983), cet. IV, p. 118
- Gazalba, Sidi. (1994) : *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), 322
- Sumalyo, Yulianto. (2006) : *Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim*. (Gadjah Mada, 2006), p.1
- Keumala, C,R,N. (2016). Pengaruh Konsep Desain Universal pada Masjid bagi Difabel (Studi Kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada). *INKLUSI: Journal of Disability Studies* Vol. 3 (1), Januari0Juni 2016.
- Kuriniawan, H. (2011): *Familiriaty in designing a mosque: a practice of universal design. conference: UIA 2011 Tokyo World Congress programme Work Progamme-Architecture for All Regions I, II, III & IV - Oral Presentations at: Tokyo, Japan. September 2011*
DOI: 10.13140/RG.2.2.28069.19687
- Mace, R, L. (1991). *Accessible Environments: Toward Universal Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Harap, R,M. (2019) *Through of Beach Space Design for Person With Disabillities Based on Universal Design Principles*.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Nur, *Buku Pegangan Kuliah Evaluasi Purna Huni UMS*, (Agustus 2004)
- Nabatan, Aulia Nada & Dr. Ir. Qomaru, M.M, *Tingkat Penerapan Arsitektur Universal Pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: Sinektika, 2022)